





# JURNAL ILMIAH EKONOMIKA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA

Volume 17 Nomor 1, April 2024

p-ISSN 2085-0352

e-ISSN 2775-6823

*Ekonomika Adalah Jurnal Ilmiah Yang Menyajikan Berbagai Tulisan Ilmiah Dalam Bentuk Ringkasan Hasil Penelitian, Artikel Ilmiah, dan Resensi Buku di Bidang Ilmu Ekonomi. Redaksi Mengundang Para Pakar, Praktisi, Akademisi, Peneliti, dan Siapa Saja Yang Peduli Dengan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Diterbitkan secara berkala 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun (Edisi Bulan April dan Oktober) oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Provinsi Sumatera Selatan.*

**Penanggung Jawab :**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja  
Dr. E. MARDIAH KENAMON, S.E., M.Si.

**Pemimpin Redaksi :**

ANDRI IRAWAN, S.E., M.Si.

**Mitra Bestari :**

RATNA SETYAWATI GUNAWAN, S.E., M.Si. (Universitas Jend. Soedirman, Purwokerto);  
YULIA INDRAWATI, S.E., M.Si. (Universitas Jember); MUKHLIS, S.E., M.Si. (Universitas Sriwijaya);  
Drs. SYAFARUDDIN ALWI, M.S. (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta);  
SYAIFUL SAHRI, S.E., M.Si. (Universitas Tridianti, Palembang).

**Dewan Penyunting :**

Dr. RINI EFRIANTI, S.E., M.Si.; Dr. E. YUNITA SARI, S.E., M.Si.; Dr. LISA HERMAWATI, S.Pd., M.Si.;  
ROSMALA DEWI, S.E., M.Si; RR. DIMAS VERONICA PRIHARTI, S.E., M.M.; ALI AKBAR, S.E., M.Si.;  
EKA MEILIYA DONA S.E., M.Si., Ak., C.A.

**Setting & Layout :**

DYAH AYU PUTRIANI, S.Pd., M.Si.;  
FIRMAN TOHIRI, S.Pd.

**Sirkulasi dan Distribusi :**

ASMAUL HUSNAH, S.E.

**ALAMAT REDAKSI :**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA**

Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU 32115 Sumsel

Telepon/Fax : (0735) 326122

Website: <http://www.fe.unbara.ac.id>

e-journal website: <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fe>

Email: [ekonomika.unbara@gmail.com](mailto:ekonomika.unbara@gmail.com) / [fe@unbara.ac.id](mailto:fe@unbara.ac.id)

Contact Persons: - Ali Akbar, S.E., M.Si. (0822 8086 7188);

- Andri Irawan, S.E., M.Si. (0856 6937 9225);

- Dyah Ayu Putriani, S.Pd., M.Si. (0852 0060 2990).

---

Redaksi menerima naskah berupa artikel ilmiah, ringkasan hasil penelitian dan resensi buku di bidang Ilmu Ekonomi yang belum pernah diterbitkan oleh media lain. Naskah dikirim dalam bentuk file *softcopy*/CD, atau via e-mail ke alamat Kantor/E-mail Redaksi Jurnal Ekonomika dengan format seperti tercantum pada halaman dalam *cover* belakang.

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengubah substansi.

# EKONOMIKA

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

Volume 17 Nomor 1, April 2024

## DAFTAR ISI

	HAL.
1. PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. MINANGA GROUP PABRIK SEI ENAI MILL (SENM) <i>Nourma Wulanda, Palupi Indah Sari, Miranda Krisdayanti .....</i>	1 - 13
2. PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2017-2022 <i>Anis Feblin, Rr Dimas Veronica Priharti, Mir'atul Hasanah, .....</i>	14 - 30
3. PENGARUH STRESS KERJA DAN MOTIVASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. SINARMAS DISTRIBUTOR NUSANTARA CABANG BATURAJA <i>Darman Syafe'i, Dyah Ayu Putriani, Ronaldi .....</i>	31 - 45
4. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk <i>Aldo Aulia, Novie Al Muhariah, Andri Irawan .....</i>	46 - 62
5. ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS (ROE) DAN LIKUIDITAS (FDR) TEHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN (2018-2022) <i>Tati Herlina, Eka Pratiwi Arjo, Hilmi Wiranawata.....</i>	63 - 79
6. PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2021 <i>M. Apriliansyah. R, M. Agus Kurniawan, Adam Firdaus.....</i>	80 - 98
7. PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI KANTOR DPRD KAB. OGAN KOMERING ULU <i>Rosmala Dewi, Titie Syahnaz Natalia, Kartini Mayang Sari .....</i>	99 - 114
8. PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN LOYALITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PATRA DRILLING CONTRACTOR AIR SERDANG PENINJAUAN KAB. OGAN KOMERING ULU <i>Erfin Mardalena, Riki Adriant, Wayan Agus Indrawan .....</i>	115 - 129

# PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2021

[M. Apriliansyah. R], [M. Agus Kurniawan], dan Adam Firdaus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

[apriubr@gmail.com](mailto:apriubr@gmail.com), [muaguan31@gmail.com](mailto:muaguan31@gmail.com),

---

## ABSTRACT

*This research discusses the influence of inflation and the Rupiah exchange rate on the price of the Indonesian Sharia Index for the 2019-2021 period. This type of research is quantitative, the data used in this research is cross section secondary data published by Bank Indonesia (BI). The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis. The research results show that inflation and the Rupiah exchange rate have a significant effect on the Indonesian Sharia Stock Index Price for the 2019-2021 period. The coefficient of determination value obtained is an R square value of 0.502 or equal to 50.2%. This shows that the contribution of the influence of inflation and the Rupiah exchange rate on the Indonesian Sharia Stock Index Price for the 2019-2021 period is 50.2%. Meanwhile, the remaining 49.8% is influenced by other variables not included in the research, such as interest rates, levels of imports of goods, political and legal conditions and overall stock market conditions which influence the price of the Indonesian sharia stock index.*

**Keywords:** *Inflation, Rupiah Exchange Rate and Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, dunia industri sedang mengalami pasang surut. Perkembangan dunia industri diikuti oleh kebutuhan dalam hal pendanaan, sehingga industri harus menemukan sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi, salah satunya dengan menjual saham kepada publik melalui

pasar modal atau *Go Public*. Pasar modal juga salah satu faktor penting yang mengukur perkembangan ekonomi suatu negara, khususnya negara yang memiliki sistem ekonomi pasar karena dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif dari suatu bisnis. Investasi pada pasar modal syariah merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sedang berkembang di

tataran masyarakat pada saat ini. Kegiatan investasi di pasar modal syariah menjadikan tempat yang mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak-pihak yang kelebihan dana (investor) yang mana ini sesuai dengan koridor-koridor syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan ketentuan syariah (Sutendi, 2011).

Saat ini perkembangan investasi di suatu negara sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di dalam negara tersebut. Semakin baik tingkat pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan rakyatnya. Masyarakat yang makmur biasanya ditandai dengan grafik pendapatan mereka yang semakin naik atau meningkat. Ketika masyarakat memiliki pendapatan yang terbilang tinggi, maka masyarakat akan cenderung memiliki lebih banyak dana, yang sebagian dananya dapat digunakan untuk berinvestasi baik melalui tabungan di Bank maupun memasuki dunia Saham.

Sejak Maret 2020 dunia saham di Indonesia dipermainkan karena adanya Pandemi Covid-19. Covid-19 bukan hanya memberikan ancaman

kepada kesehatan masyarakat tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Seluruh sektor saham sempat mengalami penurunan volume maupun nilai transaksi harian. Penurunan nilai saham ini besar kemungkinan dikarenakan para investor mengalami kepanikan setelah meninjau jumlah kasus positif di Indonesia yang terus meningkat. Pasar modal Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami penurunan yang sangat drastis.

Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Seiring berkembangnya pasar modal di Indonesia dimana mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) kini juga memiliki produk dan saham-saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Pada prakteknya pasar modal syariah tidaklah jauh berbeda dengan pasar modal konvensional hanya saja ada beberapa batasan dalam penentuan produk dan mekanisme transaksi yang harus sesuai dengan syariat islam (Setyani, 2017 :215)

Investasi syariah di pasar modal memiliki peranan untuk

mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham syariah yang mana ini mencerminkan semua saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia dan saham-saham tersebut telah terdaftar di Daftar Efek Indonesia (DEI). Pasar modal syariah bertugas sebagai penghubung antara para pihak investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lain-lainnya.

Tingkat inflasi di Indonesia yang selalu mengalami fluktuasi tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Nilai tukar mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai tukar tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. Rp 14.340,35 pelemahan rupiah ini terjadi akibat

lonjakan harga minyak, sementara harga komoditas income seperti batu bara, CPO dan karet masih lemah. Sementara itu nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 13.970,51 berbeda dengan Indeks Saham Syariah (ISSI) dimana titik terendah pada tahun 2020 hanya mencapai Rp Rp 3.344.926,49 artinya ISSI mengalami nilai terendah pada tahun yang sama selama 3 tahun terakhir. Nilai tukar akan berpengaruh pada sektor perdagangan yang berkaitan dengan ekspor impor. Dalam pasar modal Indonesia yang tidak dapat terlepas dari perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan nilai tukar IDR/ USD sehingga perubahan nilai tukar IDR/ USD diperkirakan akan mampu mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan fenomena dan teori yang telah dijabarkan sebelumnya, membuat penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan indeks saham syariah secara menyeluruh terutama di Indonesia. Oleh karena itu, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor makroekonomi seperti Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2018-2021. ISSI juga dapat digunakan sebagai acuan dan tolak ukur suatu investasi saham berbasis syariah yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi secara syariah.

Darilatar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2021”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adapengaruhinflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga indeks saham syariah indonesia Periode Tahun 2019-2021 baik secara parsial maupun secara simultan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pasar Modal**

Pasar Modal(*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai

instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun intrumen lainnya. Pasar modal merupakan prasarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (Rumawi dkk, 2011 : 2).

### **Pasar Modal Syariah**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pasar modal syariah merupakan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Pasar modal syariah bersifat universal, dapat dimanfaatkan oleh siapapun tanpa melihat latar belakang suku, agama, dan ras tertentu. Secara umum, kegiatan pasar modal syariah sejalan dengan pasar modal pada umumnya. Namun demikian, terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.

### **Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan

keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

### **Inflasi**

Menurut Karya & Syamsuddin (dalam Kamal dkk, 2021 : 524) Inflasi adalah suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus menerus yang berlaku pada suatu perekonomian tertentu. Kenaikan harga dari beberapa barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

### **Nilai Tukar Rupiah**

Menurut Hanafi ( 2009: 228) Nilai Mata Uang (kurs) merupakan nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Dengan demikian, nilai tukar rupiah terhadap dolar adalah rasio antara nilai satu rupiah terhadap mata uang dollar pada suatu waktu tertentu.

### **HIPOTESIS**

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh variabel Inflasi dan variabel Nilai Tukar Rupiah, terhadap variabel Harga Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2021 baik secara simultan maupun parsial.

### **RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2021. Data penelitian ini diperoleh dari data Statistik yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Indonesia melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2019-2021.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time series*. Dimana data sekunder merupakan data yang sudah diolah dan dalam bentuk publikasi, Data *time series* merupakan kumpulan data statistik yang dihasilkan dari pengamatan setiap

interval waktu tertentu. (Santoso, 2015:195)

Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder yang bersumber dari instansi pemerintah yang telah dipublikasikan dan diolah kembali dan diterbitkan oleh instansi Bank Indonesia melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Otoritas Jasa Keuangan lembaga yang di akui dan mempunyai legalitas dalam menerbitkan data statistik perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *Cross Section*, karena data yg digunakan data bulanan yang berbeda tahun. Data sekunder yang digunakan yaitu data Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah serta Indeks Saham Syariah Indonesiatahun 2019-2021.

## **METODE ANALISIS**

### **Analisis Kuantitatif**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis ini menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka (Santoso, 2015:3), dan menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Indeks Saham Syariah

Indonesiaperiodetahun2019-2021.

Alat analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut (Santoso, 2015: 149), analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Disusun dengan membedakan variabel bebas (independen) dengan variabel tidak bebas (dipenden), menentukan metode pembuatan model regresi (*enter, stepwise, forward, back ward*), melihat ada tidak data yang outlier (*ekstrem*), menguji asumsi-asumsi pada regresi berganda, seperti normalitas, linieritas, heteroskedatisitas dan lainnya. Menguji signifikansi model (uji t, uji F dan sebagainya).

### **UJI ASUMSI KLASIK**

Menurut Santoso (2015:190), sebuah model regresi dapat digunakan untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik.

### Uji Normalitas

Menurut Santoso (2015:190), alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat di anggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel yang lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika nilai asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan uji statistik parametrik tidak dapat digunakan. pada pengujian ini metode pengujian yang digunakan yaitu uji kolmogorov-smimov untuk mengetahui apakah distribusi data setiap variabel normal atau tidak. kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2015:183), alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-

variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. dimana korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antar-variabel independen. Jika dua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Pada pengujian ini metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2015:187), alat analisis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada pengujian ini menggunakan uji glejser untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat

dilihat dari koefisien parameter jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

**PENGUJIAN HIPOTESIS**

**Uji F (Uji Simultan)**

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variable independen Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Dependen (Harga Indeks Saham Syariah Indonesia).

**Uji t (Uji Individual)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>,...X<sub>n</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y).

**Analisis Koefisien Determinasi**

Menurut Sunyoto (2012:194), analisis determinasi dalam regreslinier berganda digunakan

untuk mengukur derajat hubungan yang terjadi antara variable bebas dengan variable terikat bila kedua variable tersebut mempunyai hubungan regresi linear, yaitu  $Y = f(X)$ . Koefisien detrminasi di lambangkan  $r^2$  yang besarnya antara  $0 < r^2 < + 1$ . Jika bentuk persen, yaitu antara  $0\% < r^2 < 100\%$ . Jika nilai koefisien determinasi  $r^2 = + 1$  atau  $r^2 = 100\%$  maka variasi yang terjadi pada variable terikat Y hasil observasi secara rill dapat dijelaskan 100% oleh variable bebas (X) dengan regresi linear Y atas X, karena titik-titik variasi Y jika digambarkan grafik akan mendekati garis regresi yang dibuat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Tabel 1  
Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		36
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	.24330334
Most	Absolute	.177
Extreme	Positive	.177
Differences	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.211

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder Diolah , 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji

one sample kolmogorov smirnov pada tabel 2 diatas diperoleh nilai signifikan (asyp Sig. (2-tailed) sebesar 0,211 lalu di bandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka nilai signifikannya lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau  $0,211 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi adalah berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	.894	1.118
Nilai Tukar Rupiah	.894	1.118

Dependent Variable:  
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)  
**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 bahwa nilai koefisien VIF masing-masing yaitu Inflasi (X1), dan Nilai Tukar Rupiah (X2) sebesar 1,118, sedangkan nilai *tolerance* Inflasi (X1), dan Nilai Tukar Rupiah (X2) sebesar 0,894. Karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi , atau variabel bebas dalam

penelitian ini tidak saling berhubungan.

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sig.
1 (Constant)	.813
Inflasi	.149
Nilai Tukar Rupiah	.883

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Glejser pada tabel 3 terlihat bahwa nilai Sig masing-masing yaitu Inflasi (X<sub>1</sub>) sebesar 0,149, dan variabel Nilai Tukar Rupiah (X<sub>2</sub>) sebesar 0,883. Lalu di bandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka nilai signifikannya lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau variabel Inflasi (X<sub>1</sub>)  $0,149 > 0,05$ , dan variabel Nilai Tukar Rupiah (X<sub>2</sub>)  $0,883 > 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada residual variabel.

**Uji Hipotesis**

**Uji f (Pengujian Secara Simultan)**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.086	2	1.043	16.613	.000 <sup>a</sup>
Residual	2.072	33	.063		
Total	4.158	35			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023**

Adapun pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$  Artinya tidak ada pengaruh Signifikan Inflasi ( $X_1$ ), dan Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) secara simultan terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) Indonesia Tahun 2019-2021.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$  Artinya ada pengaruh Signifikan Inflasi ( $X_1$ ), dan Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) simultan terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) Tahun 2019-2021.

Berdasarkan pada tabel 4 atau  $F_{tes}$ , didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 16.613, hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , didapatkan  $F_{tabel}$  sebagai berikut ( $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$  dan ( $df_2 = 36 - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$  pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3,28. Jadi  $F_{hitung} 16,613 > F_{tabel} 3,28$ , dengan nilai  $sig\ 0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama (simultan) Inflasi ( $X_1$ ), dan Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) di Indonesia Tahun 2019-2021.

**Uji t (Pengujian Secara Parsial)**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.874	1.487		6.641	.000
Inflasi	.105	.060	.227	1.745	.090
Nilai Tukar Rupiah	-.461	.100	-.601	-4.629	.000

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

**Sumber : Data Sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 5 diperoleh koefisien  $t_{hitung}$  variabel Inflasi ( $X_1$ ) sebesar 1.745, dan Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) sebesar -4.629, kemudian  $t_{tabel}$  dicari dengan ( $df = n - k$

1) =  $36-2-1= 33$ , pada tingkat keyakinan 95%, taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5%, pengujian dua sisi ( $\alpha/2 = 0,025$ ). Diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.035. Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y).

$H_0: \beta_1 = 0$  : artinya tidak ada pengaruh signifikan Inflasi ( $X_1$ ) terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) Tahun 2019-2021.

$H_a: \beta_1 \neq 0$  : artinya ada pengaruh signifikan Inflasi ( $X_1$ ) terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) Tahun 2019-2021.

Diketahui  $t_{hitung}$  untuk Inflasi ( $X_1$ ) adalah sebesar 1.745 dan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2.035 dan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , diketahui  $t_{hitung} 1.745 < t_{tabel} 2.035$  artinya  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka menerima  $H_0$ , artinya variabel Inflasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) di Indonesia Tahun 2019-2021 dengan nilai sig

$0,090 > 0,05$ . bahwa nilai  $t_{hitung} 1.745$  berada pada area penerimaan  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) Tahun 2019-2021.

2. Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y)

$H_0: \beta_2 = 0$  : artinya tidak ada pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) Tahun 2019-2021.

$H_a: \beta_2 \neq 0$  : artinya ada pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) Tahun 2019-2021.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) adalah sebesar -4.629 sehingga dilakukan pengujian sisi kiri dan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  negatif sebesar -2.035, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} (-4.629) < t_{tabel} (-2.035)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya variabel Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ )

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) di Indonesia Tahun 2019-2021 dengan nilai sig  $0.000 < 0.05$ .

**Analisis Koefisien Determinasi (R Square)**

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 <sup>a</sup>	.502	.472	.25057	.475

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi  
 b. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)  
**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023**

Berdasarkan pada tabel 6 diperoleh bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,502. Dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi/sumbangan pengaruh Inflasi (X<sub>1</sub>), dan Nilai Tukar Rupiah (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap variasi naik/turunnya Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) adalah sebesar 50,2% sedangkan sisanya 49,8 % disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi,serta gejolak politik-ekonomi dalam negeri merupakan faktor yang berpengaruh

signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	9.874	1.487	
Inflasi	.105	.060	.227
Nilai Tukar Rupiah	-.461	.100	-.601

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)  
**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023**

Berdasarkan output SPSS tabel *Coefficient* pada kolom *Unstandardized Coefficient* subkolom B, diperoleh nilai-nilai estimator regresi yaitu : koefisien *intercept*/konstanta ( $\alpha$ ) = 9.874, nilai *slope*/koefisien regresi Inflasi (X<sub>1</sub>) = 0,105, dan nilai koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah (X<sub>2</sub>) = -0,461. Sehingga dapat disusun persamaan Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y = 9.874 + 0.105 X_1 - 0.461 X_2$$

Berdasarkan hasil uji regresi berganda didapat hasil persamaan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) positif 9,874, artinya jika Inflasi (X<sub>1</sub>), dan Nilai

Tukar Rupiah ( $X_2$ ) bernilai nol, maka rata-rata Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) sebesar 9,874 persen. Nilai ini tetap ada berdasarkan atau berasal dari pengaruh variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi hasil dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) namun tidak dimasukkan dalam model regresi.

2. Koefisien regresi variabel Inflasi ( $X_1$ ) sebesar 0,105 koefisien tersebut bernilai positif, artinya jika Inflasi ( $X_1$ ) meningkat 1 persen, maka nilai Indeks Saham Syariah Indonesia naik sebesar 0,105 persen. Dengan asumsi Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) tidak berubah/tetap.

Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) sebesar -0,461, koefisien tersebut bernilai negatif, artinya jika Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 Rupiah, maka nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) akan menurun sebesar 0,461, dengan asumsi Inflasi ( $X_1$ ) tidak berubah/tetap.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Hasil analisis secara parsial Inflasi pengaruhnya tidak signifikan terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t di peroleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.745 < 2.035$  Maka dapat disimpulkan bahwa terima  $H_0$  artinya Inflasi pengaruhnya tidak signifikan terhadap variabel Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan nilai sig  $0.090 < 0.05$ .

Hasil penelitian menjelaskan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 1745, artinya dengan bertambah Inflasi 1 persen maka akan meningkatkan Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 1.745 persen. Variabel ini menunjukkan arah yang positif yang artinya Inflasi pada dasarnya meningkatkan Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) namun dalam penelitian ini Inflasi tidak signifikan mempengaruhi Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa selama periode pengamatan tingkat inflasi berada pada periode normal atau dapat dikatakan tidak dalam masa krisis sehingga tidak terlalu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi saham. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori dimana hasilnya menunjukkan hasil yang positif atau searah, hal ini disebabkan Inflasi tidak selalu menjadi acuan menurunkan minat investor dan harga saham, bisa dilihat pada tahun 2020 masa pandemi Covid-19 dimana membuat sektor ekonomi jatuh, saham pun menjadi jalan aman bagi mereka yang mencemaskan bagaimana keuangannya kelak atau bisa disebut investor angkatan corona muncul. CNN Indonesia menyebut jumlah investor di Indonesia pada tahun 2020 meningkat pesat yaitu di angka 53,40% hal ini membawa pengaruh baik bagi bursa saham Indonesia. Pada periode penelitian, minat investor untuk melakukan investasi berbasis syariah bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya yaitu tingkat suku bunga domestik. Jika suku bunga menurun, maka permintaan investasi akan semakin tinggi, ketika

ekonomi melambat lembaga keuangan akan memangkas suku bunga untuk merangsang aktivitas keuangan. Berdasarkan data yang di publikasi Bank Indonesia (BI) dilansir di situs Republika per akhir tahun 2021 suku bunga perbankan kembali turun. Menurut Perry penurunan suku bunga perbankan terus berlanjut diikuti penurunan suku bunga kredit, aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang meningkat mendorong perbaikan persepsi risiko perbankan sehingga berdampak positif bagi penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga inilah yang berdampak pada meningkatnya minat investor untuk menanamkan sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamal dkk (2021) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dalam periode tahun 2016-2021 tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga indeks saham syariah Indonesia. Adanya hubungan positif antara tingkat inflasi dengan indeks saham syariah Indonesia memberikan

artian bahwa pengambilan kebijakan menggalakkan inflasi yang dilakukan akan membawa dampak dalam jangka panjang. Artinya adalah apabila tingkat inflasi akan terus menurun, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan saham syariah Indonesia.

### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia**

Hasil analisis secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal tersebut di tunjukkan dari hasil uji t di peroleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-4.629 < -2.035$  Maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan nilai sig  $0.000 < 0.05$ .

Hasil penelitian menjelaskan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan koefisien regresi sebesar  $-4.629$ , artinya dengan bertambah Rp 1000 maka akan menurunkan Harga

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar  $-4.629$  persen. Sehingga bisa dinyatakan bahwa bentuk hubungan variabel Nilai Tukar Rupiah dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah hubungan yang tidak searah. Hal ini disebabkan karena Nilai Tukar Rupiah bukan satu-satunya faktor yang berperan besar dalam peningkatan Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hubungan negatif ini terjadi karena perusahaan yang terdaftar di BEI sebagian besar komponen bahan baku, teknologi, dan mesin-mesin saat ini masih banyak dimpor. Menurut data yang diperoleh dari databoks mesin/peralatan merupakan golongan barang dengan nilai impor terbesar, yakni mencapai US\$ 25,85 miliar pada tahun 2021. Selain ketergantungan perusahaan terhadap bahan-bahan yang berasal dari impor, hutang perusahaan yang berbentuk dollar menjadi penyebab perusahaan mengalami beban operasional yang tinggi untuk menutupi kerugian yang diperoleh akibat naiknya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Hal ini tentu mengakibatkan penurunan nilai harga saham yang dimiliki perusahaan berorientasi impor tersebut sehingga

investor tidak tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), Nilai Tukar Rupiah pada tahun 2020 dimasa puncak Covid-19 pada bulan maret Nilai Tukar Rupiah mengalami peningkatan yang drastis dari bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp 16.448,84, berbanding terbalik dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mengalami penurunan yang cukup drastis dari bulan sebelumnya yaitu menjadi Rp 2.688.657,92. Kemudian di bulan selanjutnya dimana Nilai Tukar Rupiah mengalami penurunan menjadi RP 15.232,79, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) malah mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar Rp 2.899.524,38. Pada tahun 2021 dimana dunia mulai pulih dari pandemic Covid-19 Nilai Tukar Rupiah di bulan Agustus mengalami penurunan menjadi Rp 14.445,87, tetapi berbeda dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana dibulan yang sama malah mengalami peningkatan menjadi Rp 3.440.212,72. Hal ini disebabkan karena Nilai Tukar Rupiah bukan satu-satunya faktor yang berperan besar dalam peningkatan Indeks Saham Syariah Indonesia, tetapi juga diperlukan kondisi saham secara keseluruhan. Karena disaat pasar saham sedang tumbuh, maka hal tersebut akan

berdampak pada kemungkinan nilai investasi syariah juga akan meningkat.

Data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pada pasar modal yang signifikan. Data pada akhir 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung. Hal ini menandakan bisnis dipasar modal lebih menjadi pilihan masyarakat daripada bisnis *real* yang sedang terpuruk saat pandemi karena adanya pembatasan sosial berskala besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Usnan (2016) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Secara simultan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021. Secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021. Dan Secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021.
2. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.502. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap naik turunnya Harga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah sebesar 50,2%, Sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian seperti tingkat suku bunga, tingkat impor barang, kondisi politik dan hukum serta kondisi pasar saham keseluruhan yang mempengaruhi harga indeks saham syariah Indonesia.

### Saran

1. Bagi Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kebijakan mengenai Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah, karena jika kedua variabel tersebut tidak stabil atau selalu berfluktuasi akan memberikan efek buruk bagi investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia
2. Bagi praktisi lembaga keuangan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar lebih mensosialisasikan Indeks Saham Syariah Indonesia, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan memberikan pilihan lain kepada masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya pada indeks saham syariah agar tidak salah tempat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A Karim. 2015. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, Moh Syaiful dan Adni Dwi A. 2020. *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2018*. I-FINANCE Vol.06 No. 01. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Ardana, Yhudistira. 2016. *Pengaruh Variabel Maakroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia : Model ECM*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 6 No. 1 P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182. STMIK Pringwesu.
- Bank Indonesia. 2021. *Inflasi (Persen) 2016-2021*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). (Di akses 30 Oktober 2021)
- Bank Indonesia. 2021. *Nilai Tukar Rupiah (RP) 2016-2021*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). (Di akses 30 Oktober 2021)
- Fuadi, Agus. 2020. *Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*. JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA-VOL 5 NO. 1. Universitas Pelita Bangsa.
- Hanafi, Mamduh M. 2009. *Manajemen Risiko: UPP STIM YKPN*. Edisi kedua. Yogyakarta.
- Kamal, Mustafa dkk. 2021. *Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Jurnal Tabarru Islamic Banking and FinancProgram Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana UIN SUSKA Riau.
- Mawarni, Citra Puspita dan Anny Widiasma. 2018. *Pengaruh FED RATE, Harga Minyak Dunia, BI Rate, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesian (ISSI) Periode Tahun 2011-2017*. Jurnal Akuntansi Vol 2 No. 2. Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. *Statistik Saham Syariah 2016-2021*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). (Di akses 30 Oktober )
- Rachmawati, Martien dan Nisful Laila. 2015. *Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Vol. 2 No. 11. Universitas Airlangga.
- Rumawi dkk. 2011. *Hukum Pasar Modal*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Paramatik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo.
- Saputra, Imam Dwi. 2014. *Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2013)*. JESTT Vol. 1 No. 12. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Setyani, Octavia. 2017. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam Vol. 8 No. 2 P-ISSN: 2085-3696; E-ISSN: 2541-4127. GENBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Suciningtyas, Siti Aisyah dan Khoiroh R. 2015. *Analisis Dampak Variabel Mako Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Jurnal

- Sunyoto, Danang. 2012. *Dasar-Dasar Statistika Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Suseno dan Siti Astiyah. 2009. *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).
- Sutendi, A. (2011). *Pasar Modal Syariah*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Triuspitorini, Fifi Afyanti. 2021. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah Vol. 4 No. 2. P-ISSN: 2597-3665 e-ISSN: 2685-2837. Prodi Keuangan dan Perbankan Poleteknik Negeri Bandung.
- Usnan. 2016. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Jurnal EKA CIDA. Vol 1 No. 2 ISSN : 2503-3565 e-ISSN:2503-3689. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.



# JURNAL ILMIAH EKONOMIKA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

### UNIVERSITAS BATURAJA

#### PEDOMAN PENULISAN NASKAH

1. Naskah yang dikirim belum pernah dimuat dalam media cetak lain, berupa hasil penelitian, gagasan/konseptual, kajian dan aplikasi teori, serta pembahasan kepustakaan dalam bidang ekonomi.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan menggunakan standar bahasa dan pengetikan yang baik dan benar. Penulisan menggunakan program *MS. Word*, spasi 1,5, bentuk huruf *Times New Roman*, Font 12, Margin kiri 4, kanan 3, atas 3, bawah 3, di atas kertas ukuran A4, format halaman dalam bentuk 2 kolom, minimal 10 dan maksimal 20 halaman sudah termasuk lampiran.
3. Naskah yang diserahkan dalam bentuk 1 eksemplar *hard copy* dan 1 *soft copy* dalam bentuk CD atau via email, penyerahan naskah paling lambat dua bulan sebelum penerbitan.
4. Tulisan hasil penelitian, kajian dan aplikasi teori disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut : (a) Judul, (b) Nama Penulis tanpa gelar dan Institusi penulis, (c) Abstrak dengan menggunakan bahasa Inggris apabila tulisan dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya,  $\pm 250$  kata serta dicetak miring, (d) Kata Kunci (*key word*). (e) Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, (f) Tinjauan Pustaka, (g) Metode Penelitian, (h) Hasil Analisis dan Pembahasan, (i) Kesimpulan dan Saran atau Rekomendasi, (j) Daftar Pustaka dan (k) Lampiran (bila perlu).
5. Penulisan kutipan memuat nama belakang pengarang, tahun penulisan dan halaman, kutipan apabila satu penulis :..... (Widjaja, 2004:76), apabila dua penulis :..... (Setiaji dan Adi, 2007:89). Apabila lebih dari dua penulis:..... (Sugiyono, dkk., 2007:57).
6. Penulisan daftar pustaka diurutkan secara alfabetis, Daftar Pustaka memuat:
  - a. Nama penulis, dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama belakang, kemudian nama depan (disingkat). Hal ini berlaku untuk semua nama, baik nama asing maupun nama Indonesia.
  - b. Tahun penerbitan, judul tulisan yang bersangkutan, dengan cara digaris bawahi atau dicetak miring, kota tempat penerbit berada, dan nama penerbit.
  - c. Baris pertama diketik mulai pukulan pertama dan baris kedua dan seterusnya diketik mulai pukulan kelima atau satu *tab* pada computer.
    - (1) Jika sumbernya berupa jurnal : Madiasmo, 2002. *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*, Jurnal Ekonomi Rakyat, Th.1-No.4 Juni.
    - (2) Jika bersumber buku: Kuncoro, M., 2004. *Otonomi Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta : Erlangga.
    - (3) Jika bersumber dari luar jurnal dan buku: Sidik, Machfud., 2002. "Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah"., Makalah pada acara orasi ilmiah, tanggal 10 April, Bandung: Tidak diterbitkan, BAPPENAS 2003.; Peta Kemampuan Keuangan Provinsi Dalam Era, Otonomi Daerah: Tinjauan atas Kinerja PAD dan upaya yang dilakukan Daerah Jakarta: Direktorat Pengembangan Otonomi Daerah.
    - (4) Jika bersumber dari internet: Zain, W. 2008. *Inflasi dan Suku Bunga*. [www.hupelita.com/baca.php?id=38006](http://www.hupelita.com/baca.php?id=38006) { 1 jan 2009}
7. Naskah dikirim paling lambat dua bulan sebelum bulan penerbitan kepada:  
Redaksi Jurnal Ilmiah Ekonomika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja,  
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU Sumatera Selatan (32115).  
E-Mail : [ekonomika.unbara@gmail.com](mailto:ekonomika.unbara@gmail.com) / [fe@unbara.ac.id](mailto:fe@unbara.ac.id)